



ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SERIAL KOMIK DIGITAL “PUPUS PUTUS SEKOLAH” KARYA KURNIA HARTA WINATA

Ahmad Hariandi¹, Lina Oktaviani^{2(*)}, Sintia Putri Rahmadhani³, Elisa Dwi Ningrum⁴, Rahma Rahayu Ningrum⁵

Universitas Jambi, Indonesia¹⁻⁵

ahmad.hariandi@unja.ac.id¹, linaoktaviani2369@gmail.com², sintiaputri526@gmail.com³, elisadwiningrum30@gmail.com⁴, rahma.rahayu.ningrum@gmail.com⁵

Abstract

Received: 08 Oktober 2022
Revised: 12 Oktober 2022
Accepted: 25 Oktober 2022

Nilai pendidikan, bukan hanya didapat dari sekolah saja, melainkan juga dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, komik dan sebagainya. Komik dapat menjadi salah satu sumber untuk memperoleh pendidikan. Memasuki era digital, penggunaan teknologi digital telah menjadi makanan sehari-hari. Termasuk dalam hal komik digital, banyak aplikasi-aplikasi yang menyajikan berbagai genre komik, tak terkecuali pada aplikasi *Webtoon* yang menyajikan banyak sekali genre komik yang kaya akan nilai-nilai pendidikan. Adapun tujuan dari jurnal ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam serial komik digital “Pupus Putus Sekolah” Karya Kurnia Harta Winata. Sumber data dalam penelitian ini adalah komik *webtoon* “Pupus Putus Sekolah” karya Kurnia Harta Winata. Data berupa kalimat dan dialog yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) membaca secara keseluruhan teks cerita komik “Pupus Putus Sekolah” karya Kurnia Harta Winata, 2) mengidentifikasi data yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan dan 3) mencatat data yang telah diperoleh. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) mengklasifikasi data, 2) menganalisis data, 3) menginterpretasikan data dan 4) menarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh setelah menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam serial komik digital “Pupus Putus Sekolah” Karya Kurnia Harta Winata adalah sebagai berikut: 1) Nilai pendidikan Agama, 2) Nilai pendidikan sosial yaitu berupa saling memaafkan dan menghargai orang lain, 3) Nilai pendidikan karakter yaitu berupa keberanian sebagai bentuk kejujuran dan pantang menyerah dan 4) Nilai pendidikan moral.

Keywords: Nilai; Nilai Pendidikan; Komik Digital

(*) Corresponding Author: Oktaviani, linaoktaviani2369@gmail.com

How to Cite: Hariandi, A., Oktaviani, L., Rahmadhani, S. P., Ningrum, E. D., & Ningrum, R. R. (2023). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SERIAL KOMIK DIGITAL “PUPUS PUTUS SEKOLAH” KARYA KURNIA HARTA WINATA. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 152-160.

INTRODUCTION

Akhir-akhir ini sedang populer komik digital di kalangan berbagai generasi. Terlebih di Indonesia, banyak sekali penggemar komik baik itu komik cetak maupun digital. Komik digital sendiri memiliki pengertian sebagai gambar bacaan atau cerita bergambar (Suryadi, 2020). Selain itu, ada pula pendapat lain bahwa komik merupakan karya sastra yang diciptakan berdasarkan imajinasi pengarang berbentuk gambar dan teks yang mengandung makna (Fajriyah & Fitriyanto, 2016). Di Indonesia sudah banyak serial

komik digital karya anak bangsa. Salah satunya ialah komik digital karya Kurnia Harta Winata yaitu “Pupus Putus Sekolah”. Komik ini sedang populer pada genre *slice of life* dengan kurang lebih 30 juta pembaca. Komik ini banyak digemari pembaca di berbagai kalangan karena komik ini kental dengan nilai pendidikan yang membuat pembaca dapat memperoleh berbagai pelajaran dari cerita komik tersebut.

Nilai pendidikan sendiri memiliki pengertian sebagai sebuah usaha secara sadar yang terencana dalam proses pembelajaran untuk membentuk etika, moral dan budi pekerti kepada setiap orang untuk diterapkan dalam masyarakat, bangsa dan Negara (Sukitman, 2016). Dengan adanya nilai pendidikan akan membantu orang tua untuk membentuk karakter anak yang sesuai dengan norma dalam masyarakat. Nilai pendidikan, bukan hanya didapat dari sekolah saja, melainkan juga dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, komik dan sebagainya. Komik dapat menjadi salah satu sumber untuk memperoleh pendidikan. Yang mana, sudah banyak komik yang memiliki isi cerita yang kental dengan nilai pendidikan. Dan salah satunya ialah komik digital “Pupus Putus Sekolah”.

Pada siswa sekolah dasar, komik menjadi salah satu yang cukup populer untuk digunakan sebagai sumber dalam memperoleh nilai pendidikan. Siswa sekolah dasar yang pada dasarnya menyukai membaca bacaan yang dilengkapi dengan gambar yang menarik, akan sangat tertarik dengan komik. Yang mana, komik sendiri merupakan cerita bergambar. Dengan semakin berkembangnya zaman, komik telah berkembang bukan hanya komik cetak namun juga komik digital. Komik digital ini lebih mempermudah pembaca dalam membaca komik dengan banyak pilihan dan juga efisiensi waktu. Siswa sekolah dasar yang pada zaman sekarang sudah banyak mengenal handphone sudah tidak asing lagi dengan aplikasi komik digital yaitu *webtoon*. Siswa sekolah dasar dapat dengan mudah membaca komik yang disenangi melalui handphone tanpa perlu mencari buku komik di perpustakaan ataupun toko buku. Dan salah satu komik digital yang sedang ramai dibaca ialah komik digital “Pupus Putus Sekolah” karya Kurnia Harta Winata. Komik yang menjadi salah satu sumber untuk memperoleh nilai pendidikan dengan nilai pendidikan yang sangat kental di dalam isi ceritanya. Oleh sebab itu, dengan adanya nilai pendidikan yang begitu penting bagi generasi bangsa dan juga dapat diperoleh darimana saja, salah satunya ialah komik, maka kita dapat mengkaji lebih mendalam terkait nilai pendidikan dari salah satu komik populer yaitu “Pupus Putus Sekolah” karya Kurnia Harta Winata. Kita perlu mengkaji apa saja nilai pendidikan yang ada di dalam cerita komik tersebut guna lebih memahami maksud dan makna tersirat dari komik “Pupus Putus Sekolah”. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam serial komik digital “Pupus Putus Sekolah” karya Kurnia Harta Winata.

METHODS

Jenis penelitian dalam jurnal ini adalah penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam serial komik digital “Pupus Putus Sekolah” karya Kurnia Harta Winata dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis naratif/ analisis isi. Metode analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis isi dan makna dalam karya sastra, seperti pesan moral, nilai pendidikan, dan nilai budaya. Sumber data dalam penelitian ini adalah komik *webtoon* “Pupus Putus Sekolah” karya Kurnia Harta Winata. Data berupa kalimat dan dialog yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) membaca secara keseluruhan teks cerita komik “Pupus Putus

Sekolah” karya Kurnia Harta Winata, (2) mengidentifikasi data yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan, dan (3) mencatat data yang telah diperoleh. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengklasifikasi data, (2) menganalisis data, (3) menginterpretasikan data dan (4) menarik kesimpulan.

RESULTS & DISCUSSION

Cerita pada komik digital “Pupus Putus Sekolah” ini secara umum menceritakan tentang seorang anak yang bernama Pupus. Yang mana, Pupus merupakan yatim piatu dan tinggal bersama neneknya. Namun tidak lama kemudian, nenek Pupus meninggal dan Pupus putus sekolah. Pupus dirawat oleh Pamannya dan kemudian bertemu dengan professor kampus tempat paman Pupus bekerja sebagai tukang kebun. Pupus diajak tinggal bersama professor tersebut dan Pupus bisa memperoleh pendidikan dari professor tersebut tanpa melalui sekolah.

Dalam komik digital “Pupus Putus Sekolah” karya Kurnia Harta Winata, terdapat nilai-nilai pendidikan yang disampaikan baik itu dari perilaku, tindakan dan dialog tokoh. Melalui hal tersebut, kita dapat menemukan nilai-nilai pendidikan, yaitu nilai pendidikan agama, moral, sosial dan budaya. Data yang kami temukan dari analisis isi komik digital “Pupus Putus Sekolah” terkait nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya, ialah sebagai berikut :

1. Nilai Pendidikan Agama

Nilai agama ialah sebuah instrument ukur yang dipandang sangat berharga karena dapat memberikan dorongan kepada individu untuk mencapai tujuan hidupnya. Nilai pendidikan agama menjadi pondasi yang kuat dan sangat penting. Apabila hal itu tertanam sejak dini maka akan memberikan awal yang baik bagi pendidikan bangsa. (Lilawati, 2020). Adapun pendapat lain yang menyatakan bahwa agama ialah kunci sejarah, yang mana kita baru bisa memahami diri sendiri dan prang lain, jika kita memahami agama (Nuhamara, 2018).

Nilai-nilai pendidikan agama yang ada di dalam komik digital “Pupus Putus Sekolah” ini meliputi ajaran untuk bisa saling berempati dan tolong-menolong ketika ada yang sedang berduka ataupun kesusahan. Mengajarkan kita bahwa di dalam agama, meskipun sudah menjadi jenazah, masih tetap harus diperlakukan dengan baik dan diurus sesuai dengan aturan agamanya masing-masing. Data akan nilai pendidikan agama tersebut, kami peroleh dari cerita yang ada pada episode 6 season 1.

Pada episode 6 season 1, menceritakan bahwa pada hari itu Pupus tidak berangkat ke sekolah sehingga ibu guru menyambangi rumah Pupus untuk melihat kondisi Pupus. Dan saat sampai di rumah Pupus, terlihat bahwa rumah Pupus sedang berduka dengan adanya bendera putih di warung sekaligus rumah Pupus dan neneknya. Banyak warga yang datang di rumah Pupus untuk mengurus jenazah nenek Pupus. Dan saat ibu guru datang, jenazah nenek Pupus sedang dimandikan untuk kemudian dimakamkan.

Dari cerita di episode 6 season 1 ini memberikan pesan terkait nilai pendidikan agama, bahwa jenazah harus dimandikan sebelum dimakamkan. Dan masyarakat sekitar harus turut serta membantu mengurus jenazah dari memandikan sampai pemakaman. Jadi, disini penulis bermaksud untuk memberikan nilai pendidikan agama akan cara yang baik dalam mengurus jenazah dan saling tolong menolong dengan tetangga yang sedang berduka atau kesusahan.

2. Nilai Pendidikan Sosial

Hamidjoyo berpendapat bahwa nilai pendidikan sosial ialah sebuah proses yang dilakukan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik individu dalam lingkungan sosial dan alamnya supaya bebas bertanggung jawab menjadi pendorong ke arah perubahan dan kemajuan. Nilai pendidikan sosial sangat penting untuk ditanamkan pada diri individu sejak dini, karena nilai pendidikan sosial ini bermanfaat untuk menjadi acuan dalam berfikir, bertindak dan menjadi petunjuk untuk setiap individu dalam menyesuaikan diri dan menjunjung nilai sosial yang ada di dalam masyarakat (MULYANI, 2018).

Dalam nilai pendidikan sosial yang ada di dalam cerita komik digital “Pupus Putus Sekolah” terdapat beberapa nilai pendidikan sosial berupa saling memaafkan dan menghargai orang lain. Nilai-nilai ini sangat berkaitan dengan kehidupan sosial, sehingga termasuk ke dalam nilai pendidikan sosial. Berikut ini kami jelaskan secara terperinci terkait hasil analisis nilai pendidikan sosial yang ada di dalam komik digital “Pupus Putus Sekolah” yaitu:

a. Saling Memaafkan

Berdasarkan pendapat Hughes mengemukakan bahwa memaafkan ialah kebutuhan sosial dalam memperbaiki hubungan antar sesama makhluk sosial (Shabrina, Hasnawati, & Fadhilah, 2019) . Dari pendapat tersebut, dapat kita ambil kesimpulan bahwa memaafkan itu sangatlah penting untuk dilakukan di kehidupan sosial baik itu di rumah, lingkungan sekitar ataupun sekolah. Dengan memaafkan hubungan sosial yang terjalin akan lebih baik dan lebih erat lagi. Dengan begitu pentingnya saling memaafkan, maka hal tersebut menjadi salah satu bentuk nilai pendidikan yang tersirat dalam cerita komik digital “Pupus Putus Sekolah”.

Pada episode 56 season 2 terdapat nilai pendidikan tentang saling memaafkan. Yang mana, Pupus meminta maaf kepada professor akan kesalahan yang sudah dilakukannya. Dari episode tersebut, kita belajar bahwa kita harus saling memaafkan sebesar apapun masalahnya. Berikut dialog yang memberikan nilai pendidikan terkait saling memaafkan tersebut, yaitu :

Pupus : *Apa professor mau maafin aku?*

Professor : *Hmmm, gimana, ya*

Pupus : *Ya maafin, dong.*

Professor : *Hahaha.... Ya, baik-baik.... Aku maafkan*

Pupus : *Kalau aku salah lagi, professor maafin lagi ?*

Professor : *Ooo, tentu, pasti. Bahkan sebelum kamu minta maaf*

Pupus : *Kalo lagi, lagi dan lagi ?*

Professor : *Aku maafkan lagi, lagi dan lagi.*

b. Menghargai Orang Lain

Menurut Zainal Aqib dan Sujak, memberikan pendapat bahwa menghargai orang lain merupakan sikap yang memberikan dorongan pada dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi orang lain dan mengakui serta menghormati pencapaian atau keberhasilan orang lain. Dari pengertian tersebut, menjelaskan bahwa menghargai orang lain penting untuk dilakukan guna memberikan apresiasi kepada orang lain sehingga orang lain tidak merasa direndahkan ataupun dikucilkan. Dan dengan menghargai orang lain, tentunya akan memberikan dampak bagi kehidupan sosial yang akan lebih damai dengan adanya sikap yang saling menghargai atau tidak merendahkan orang lain. Dengan begitu, adanya nilai saling menghargai orang lain dalam cerita komik digital “Pupus Putus Sekolah” kami jadikan sebagai salah satu bentuk nilai pendidikan karena begitu penting untuk dijadikan pelajaran bagi pembaca komik tersebut. Adapun kami tuliskan

dialog pada komik tersebut yang memberikan nilai pendidikan berupa menghargai orang lain, yaitu :

Pada episode 51 season 2 terdapat nilai pendidikan tentang cara menghargai orang lain. Dimana kita tidak boleh merendahkan orang lain meskipun kita sudah bisa atau sudah pintar.

Pupus : *Kenapa sih pakai maki-maki? Kan bisa ngasih tahu baik-baik. Apa kalau jadi pintar terus mesti nggoblokin yang lebih bodoh?*

c. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai ialah esensi yang ada pada hal yang sangat berarti dalam kehidupan manusia (Rosnawati, Syukri, Badarussyamsi, & Rizki, 2021). Karakter merupakan bawaan hati dari lahir dan bawaan jiwa, kepribadian, budi pekerti dan akal, sikap serta sifat dan tabiat seseorang. Nilai pendidikan karakter berdasarkan pendapat David Elkind dan Freddy Sweet mengemukakan bahwa pendidikan karakter diartikan sebagai usaha atau upaya yang dilakukan secara sengaja untuk membantu manusia memahami, peduli dan melakukan nilai-nilai etika inti. Sedangkan menurut Zubaedi mengartikan pendidikan karakter sebagai usaha sadar dalam mewujudkan kebajikan berupa kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu tetapi juga baik untuk semuanya. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha terencana yang dirancang dengan sengaja guna memperbaiki karakter setiap individu (Utami, 2019). Dari beberapa pendapat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa nilai pendidikan karakter dimaknai sebagai usaha secara sadar dan terencana dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut dapat dimengerti dan dipahami serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan di dalam diri anak bangsa diantaranya ialah jujur, pantang menyerah dan berani mengambil resiko (Sudarsi, Taula'bi, & Allo, 2022). Pendidikan karakter perlu diterapkan guna mengatasi ataupun menghindari adanya perilaku menyimpang (Lonto, 2015). Pendidikan karakter memiliki esensi untuk membimbing setiap individu agar terjadi perubahan sikap, perilaku dan budaya guna mewujudkan masyarakat yang beradab (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Dalam nilai pendidikan karakter yang ada di dalam cerita komik digital "Pupus Putus Sekolah" terdapat beberapa nilai pendidikan karakter berupa keberanian, kejujuran dan pantang menyerah. Nilai-nilai ini sangat berkaitan dengan pembentukan karakter orang yang membaca, sehingga termasuk ke dalam nilai pendidikan karakter. Berikut ini kami jelaskan secara terperinci terkait hasil analisis nilai pendidikan karakter yang ada di dalam komik digital "Pupus Putus Sekolah" yaitu :

a. Keberanian Sebagai Bentuk Kejujuran

Keberanian merupakan sebuah perilaku yang menempatkan diri dengan berada di antara dua hal yaitu pengecut dan nekad. Yang mana, pengecut tidak mampu menyelesaikan masalah, sedangkan orang yang nekad akan mampu melakukan beresiko tinggi (Safrudin, Mulyati, Rosni Lubis, & Keb, 2019). Sedangkan menurut Samani dan Hariyanto mengemukakan bahwa kejujuran ialah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena dapat dipercaya dan tidak curang. Kejujuran juga diartikan sebagai sikap yang dilakukan dengan berpedoman pada usaha-usaha yang menjadikan diri individu tersebut sebagai orang yang dapat dipercaya, baik itu ucapan maupun perbuatan (PRATIWI, 2018).

Dari pengertian keberanian dan kejujuran, dapat kita simpulkan bahwa keberanian dan kejujuran sangat berkaitan erat. Yang mana, kita tidak dapat berperilaku jujur jika tidak ada keberanian untuk berkata apa adanya atau jujur. Oleh sebab itu, nilai pendidikan berupa keberanian sebagai bentuk kejujuran ini sangat penting untuk dikaji sebagai hasil dari analisis isi terkait nilai pendidikan dalam cerita komik digital “Pupus Putus Sekolah” karya Kurnia Harta Winata.

Dalam episode 3 season 1 terdapat kutipan kalimat yang merujuk kepada makna berani mengakui kesalahan yaitu dalam dialog antara Bu guru dan Pupus, yaitu :

Bu Guru : *Bu guru memang salah. Seharusnya Bu guru bertanya lebih dahulu kenapa pupus menjawab seperti itu. Tidak spontan menertawakan.*

Pupus : *Kalau sudah tahu salah, lalu...*

Bu Guru : *Bu guru minta maaf. Ibu berjanji nggak akan mengulangi lagi.*

Selanjutnya pada episode 20 season 1 juga terdapat nilai-nilai pendidikan yang mana jika kita berbuat salah maka kita harus berani mengakuinya dan meminta maaf. Pada episode ini Pupus tidak sengaja memecahkan gelas kesayangan Profesor, namun pupus berani mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada professor dengan tulus.

Pupus : *Maaf. Aku pecahin cangkir hadiah dari istri Profesor. Aku ceroboh.*

Selanjutnya pada episode 7 season 2 terdapat nilai pendidikan berupa keberanian dalam meminta maaf dan mengakui kesalahannya. Dimana pupus meminta maaf kepada Mak Luwe atas kesalahannya kemarin karena telah mengejek Mak Luwe. Disini Pupus memberikan pelajaran kepada kita semua untuk dapat berani meminta maaf dan mengakui kesalahan yang sudah dilakukan.

Pupus : *Mak, Pupus minta maaf*

Mak Luwe : *Eh, minta maaf soal apa ?*

Professor : *Kok lihat aku ? Kalau tidak tahu salahmu, kenapa mau ku suruh minta maaf*

Pupus : *Yang kemarin itu, Mak.*

Mak Luwe : *Memang kemarin kamu salah apa ke aku ?*

Pupus : *Ya kan Mak nggak apa-apa, kok. Kemarin itu cuma bercanda*

Profesor : *Kalau bercanda, bukannya Mak Luwe seharusnya tertawa bareng kamu ? Kenapa Mak Luwe marah dan mengejar kamu ?*

b. Pantang Menyerah

Menurut Jack Ma dalam pidato motivasinya, berpendapat bahwa pantang menyerah ialah sebuah sikap yang ingin maju dan memiliki semangat dan daya uji yang kuat terhadap tantangan, memiliki kesabaran dan ketabahan dalam mengupayakan keinginannya, selalu bekerja keras, berjuang keras dan kreatif serta inovatif. Sedangkan menurut Toto Tasmara, mengartikan pantang menyerah sebagai perpaduan antara bekerja keras dengan semangat yang kuat untuk berhasil.

Dari kedua pendapat tersebut, pantang menyerah perlu dimiliki di setiap individu agar dapat mencapai keberhasilannya masing-masing. Oleh sebab itu, pantang menyerah kami jadikan sebagai salah satu bentuk nilai pendidikan yang disampaikan dalam cerita komik digital “Pupus Putus Sekolah”.

Pupus dalam komik “Pupus Putus Sekolah” Karya Kurnia Harta Winata digambarkan sebagai sosok anak yang tidak mudah putus asa dalam

menghadapi berbagai masalah kehidupan. Seperti yang terdapat dalam episode 12-14 Season 1 di mana pada episode ini pupus tidak dapat menggunakan mesin cuci, namun ia tidak mudah putus asa. Ia menelepon professor untuk bertanya bagaimana cara menggunakan mesin cuci, kemudian professor memberi tahu pupus untuk membaca petunjuk penggunaan mesin cuci yang mana petunjuk tersebut berbahasa inggris sehingga pupus harus menerjemahkan satu-satu kata yang terdapat dalam petunjuk tersebut.

Selanjutnya pada episode 18 - 43 Season 2 dimana Pupus ingin belajar membuat bubur, setelah mengalami kegagalan beberapa kali akhirnya Pupus dapat membuat bubur yang enak untuk professor. Selama belajar membuat bubur Pupus banyak mengalami kesulitan, seperti dimarahi oleh tante Lilyana yang merupakan pemilik restoran sekaligus guru Pupus dalam belajar membuat bubur. Berdasarkan cerita di episode tersebut sikap pupus sudah menggambarkan bahwa ia adalah anak yang tidak mudah putus asa dalam mempelajari sesuatu hal walaupun banyak mengalami kesulitan tekad Pupus dalam belajar sangat kuat.

Selanjutnya, pada episode 52 season 2 dimana Pupus memberikan semangat kepada Tante Lilyana agar tidak menyerah dalam mencoba mengajarkan orang lain dengan cara memuji bukan dengan cara merendahkan. Disini Pupus berusaha meyakinkan tante Lilyana bahwa beliau bisa melakukannya dengan baik jika tidak pantang menyerah. Berikut dialog yang memberikan nilai pendidikan tentang pantang menyerah yaitu :

Tante Lilyana : *Aku tidak bisa, aku sudah pernah coba.*

Pupus : *Coba lagi, terus coba lagi. Thomas Alva Edison nyoba bikin lampu lebih dari seribu kali. Aku juga nyoba bikin bubur berkali-kali.*

Pada episode 8 season 2 memberikan nilai tentang pantang menyerah dalam berusaha menjadi orang baik. Dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sudah dilakukan dan berusaha tidak merugikan orang lain. Berikut ini dialog yang memberikan nilai pendidikan tersebut, yaitu :

Pupus : *Karena aku ingin jadi anak baik*

Profesor : *Oh, kamu sedih karena ingin jadi anak baik ?*

Pupus : *Iya. Tapi anak baik nggak boleh nakal. Bosen banget hidup tanpa nakal. Aku bayangin hidupku yang membosankan, sedih banget.*

Profesor : *Hahaha.... Jangan kurang ajar, itu artinya jangan merugikan orang lain. Bikin jengkel sedikit taka pa, tapi jangan bikin orang terhina. Terlebih jangan merebut milik apalagi martabat orang lain.*

Pupus : *Kalo sedikit nakal ?*

Professor : *Cerdas, lucu, spontan, gembira dan bersemangat itu satu paket dengan nakal. Kalo nakalnya dihilangkan sama sekali, bias-biasa yang lain juga ikut lenyap.*

c. Nilai Pendidikan Moral

Berdasarkan pengertian pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa moral bermakna sebagai akhlak ataupun perilaku sosial. Moral ialah perilaku baik atau buruknya manusia (Purnamasari, 2017). Sedangkan menurut pendapat Magnis Suseno mengemukakan bahwa moral merupakan sikap hati yang diungkapkan dalam sebuah sikap lahiriah. Moral juga diartikan sebagai segala hal terkait sikap baik dan buruk yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. (Budi & Kosasih, 2015). Adapun pendapat lain dari, (Inawati, 2017) mengemukakan bahwa nilai moral adalah segala hal

yang penting dan bermanfaat untuk manusia dalam membentuk perilaku, sikap, budi pekerti dan akhlak yang mulia. Dari beberapa pengertian terkait moral tersebut, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan moral itu berkaitan erat dengan penentuan sikap baik dan buruknya manusia. Tanpa adanya pendidikan, maka moral seseorang tidak akan terarah. Pendidikan sendiri, selain diperoleh dari sekolah juga dapat diperoleh dari hal lain seperti komik. Dan pada komik digital “Pupus Putus Sekolah” ini memberikan nilai pendidikan terkait pendidikan moral.

Pada episode 8 season 1 terdapat kalimat dialog yang memiliki makna bahwa ilmu tidak harus didapat di bangku sekolah saja, namun ilmu dapat diperoleh dari mana saja. Seperti pada kalimat yang terdapat di dalam komik “Pupus Putus Sekolah” Karya Kurnia Harta Winata.

“Sekolahnya di mana saja, karena semua tempat adalah sekolah. Kamu bebas belajar yang kamu suka, kapan saja, di mana saja, boleh cepat boleh lambat, duduk diam atau berlari. Sekolahmu tak berbanding tak berpagar, karena batasnya alam raya”.

Pada episode 26 Season 1 terdapat pesan tersirat yaitu standar kebahagiaan setiap orang berbeda-beda, jadi kita tidak perlu mengikuti standar kebahagiaan orang lain yang membuat kita tidak bahagia atau tidak merasa nyaman.

Pada episode 25 Season 2 terdapat nilai pendidikan yaitu, kita harus mempunyai tujuan hidup agar hidup kita menjadi jelas dan terarah.

Professor : *Manusia akan tumbuh ke arah apa yang ia inginkan. Seperti tanaman tumbuh ke arah matahari. Kalo kamu tidak ingin apa-apa kemana kamu akan tumbuh? Bisa-bisanya kamu membuang waktu dan tenaga, berputar-putar ditempat yang sama.*

Pada episode 26 season 2 terdapat nilai moral tentang analogi ilmu pendidikan dan air. Yang mana, ilmu bias didapatkan dari mana saja, tergantung tekad dan kemauan kita untuk belajar. Yang mana, nilai moral ini didapatkan dari dialog berikut:

Profesor : *Sekolah itu menyediakan air kemasan yang siap minum, tapi di luar itu, sumber-sumber air paling segar tidak bias didapatkan begitu saja. Kadang kamu harus sabra mengumpulkan setetes demi setetes. Kadang kamu perlu membungkuk rendah agar bisa menampungnya. Kadang kamu mesti mengeluarkan segenap tenaga untuk bias mengambilnya.*

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang tersirat dalam serial komik “Pupus Putus Sekolah” karya Kurnia Harta Winata yaitu nilai pendidikan agama, moral, sosial dan budaya. Terkait nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya, ialah (1) Nilai Pendidikan Agama meliputi ajaran untuk bisa saling berempati dan tolong-menolong ketika yang ada berduka ataupun kesusahan dalam agama, meskipun sudah menjadi jenazah, masih tetap harus diperlakukan dengan baik dan diurus sesuai dengan aturan agamanya masing-masing.(2) Nilai pendidikan social berupa saling memaafkan dan menghargai orang lain. Pada episode

56 season 2 Yang mana, Pupus meminta maaf kepada professor akan kesalahan yang sudah dilakukannya dan pada Pada episode 51 season 2 dimana pupus menyampaikan bahwa dimana kita tidak boleh merendahkan orang lain meskipun kita sudah bisa atau sudah pintar. (3) Nilai pendidikan karakter meliputi berupa keberanian, kejujuran dan pantang menyerah. (4) Nilai Pendidikan Moral.

REFERENCES

- Budi, Munawar Rahmat, & Kosasih, Aceng. (2015). Efektifitas CD Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 13(2), 191–200.
- Fajriyah, Nuniek Nizmah, & Fitriyanto, M. Laelatul Huda. (2016). Gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1).
- Inawati, Asti. (2017). Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64.
- Lilawati, Agustin. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558.
- Lonto, Apeles Lexi. (2015). Pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai sosio-kultural pada siswa SMA di Minahasa. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 319–327.
- Mulyani, S. R. I. (2018). *Peranan Aparatur Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Wajib Belajar 12 Tahun*. FKIP UNPAS.
- Nuhamara, Daniel. (2018). Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Jaffray*, 16(1), 93–114.
- Pratiwi, Tutut Budiarti E. K. A. (2018). *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Islam 1 Durenan Trenggalek*.
- Purnamasari, Dewi. (2017). Pendidikan karakter berbasis al-quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 1–24.
- Rosnawati, Rosnawati, Syukri, Ahmad Syukri Ahmad, Badarussyamsi, Badarussyamsi, & Rizki, Ahmad Fadhil Rizki Ahmad Fadhil. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(2), 186–194.
- Safrudin, S. K. M., Mulyati, Sri, Rosni Lubis, S. S. T., & Keb, M. (2019). *Pengembangan Kepribadian Dan Profesionalisme Bidan*. WINEKA MEDIA.
- Shabrina, Elfi, Hasnawati, Hasnawati, & Fadhilah, Fadhilah. (2019). Gambaran perilaku pemaafan dalam konflik persahabatan. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 10(2).
- Sudarsi, Elim Trika, Taula'bi, Nilma, & Allo, Markus Deli Girik. (2022). Representation of character education values in the tradition of "sikarume" Toraja. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1).
- Sukitman, Tri. (2016). Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 85–96.
- Suprayitno, Adi, & Wahyudi, Wahid. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Suryadi, Ahmad. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Utami, Septi Wahyu. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63–66.